

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Data Dan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada perangkat Desa Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Dalam penelitian ini sample diambil berdasarkan *non probability sampling* dengan sistem pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu sampel yang di ambil berdasarkan pertimbangan penelitian, sehingga yang di jadikan responden adalah yang benar-benar tahu masalah pengelolaan alokasi dana desa.

Tabel 4. 1 Distribusi Kuisioner

| No | Keterangan | Jumlah Kuisioner |
|----|---|------------------|
| 1 | Data kuisioner yang disebarkan | 50 |
| 2 | Data kuisioner yang kembali | 50 |
| 3 | Data kuisioner yang tidak kembali | 0 |
| 4 | Persentase Pengembalian | 100% |
| 5 | Data kuisioner yang tidak dapat digunakan | 7 |
| 4 | Data kuisioner yang dapat digunakan | 43 |
| 4 | Persentase Kuisioner yang dapat diolah | 86% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan sebaran kuisioner kepada perangkat Desa Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebanyak 10 Desa dari tiap masing - masing Desa menyebarkan sebanyak 5 kuisioner atau jika ditotal yaitu sebanyak 50 kuisioner (100%). Data kuisioner yang kembali atau telah di isi oleh perangkat desa berjumlah 50 kuisioner dan data kuisioner yang tidak kembali berjumlah 0 kuisioner. Sedangkan data kuisioner yang tidak dapat digunakan 7 kuisioner dan

kuisisioner yang dapat digunakan 43 kuisisioner. Maka data kuisisioner yang dapat digunakan atau dijadikan sebagai sampel yaitu berjumlah 43 kuisisioner.

4.1.2 Identitas Responden

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden yang bekerja pada perangkat Desa Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bertugas.

Tabel 4. 2 Identitas Responden

| Responden | Keterangan | Frekuensi | Presentase |
|------------------|---------------------|-----------|------------|
| Usia | 1 = 20-30 | 13 | 26,0% |
| | 2 = 31-40 | 23 | 46,0% |
| | 3 = >40 | 14 | 28,0% |
| Jumlah | | 50 | 100,0% |
| Jenis Kelamin | 1 = Laki- Laki | 38 | 76,0% |
| | 2 = Perempuan | 12 | 24,0% |
| Jumlah | | 50 | 100,0% |
| Pendidikan | 1 = SMA | 35 | 70,0% |
| | 2 = D3 | 2 | 4,0% |
| | 3 = S1 | 13 | 26,0% |
| | 4 = S2 | 0 | 0,0% |
| | 5 = S3 | 0 | 0,0% |
| Jumlah | | 50 | 100,0% |
| Jabatan | 1 = Kepala Desa | 5 | 10,0% |
| | 2 = Sekertaris Desa | 6 | 12,0% |
| | 3 = Bendahara Desa | 5 | 10,0% |
| | 4 = Lain-Lain | 34 | 68,0% |
| Jumlah | | 50 | 100,0% |
| Pengalaman Kerja | 1 = < 1 Tahun | 13 | 26,0% |
| | 2 = 1-10 Tahun | 29 | 58,0% |
| | 3 = >10 Tahun | 8 | 16,0% |
| Jumlah | | 50 | 100,0% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS, 20)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa identitas responden yang bekerja pada perangkat Desa Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Usia terbanyak yang bekerja di perangkat Desa yaitu berusia antara 31 - 40

tahun berjumlah 23 responden (46,0%). Jenis kelamin yang terbanyak yaitu berjenis kelamin laki – laki berjumlah 38 responden (76,0%). Pendidikan terbanyak yaitu berpendidikan SMA berjumlah 35 reponden (70,0%). Jabatan terbanyak yaitu jabatan lain – lain berjumlah 34 responden (68,0%) Sedangkan untuk pengalaman bekerja tertinggi yaitu 1-10 tahun berjumlah 29 (58,0%).

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mean (rata – rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
|---|----|-------------|-------------|------|-------------------|
| Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa | 43 | 2 | 5 | 4,44 | ,396 |
| Kualitas sumber daya manusia | 43 | 1 | 5 | 4,04 | ,433 |
| Perangkat desa | 43 | 2 | 5 | 4,41 | ,452 |
| Sistem akuntansi keuangan desa | 43 | 3 | 5 | 4,41 | ,437 |
| Pemanfaatan teknologi informasi | 43 | 1 | 5 | 4,42 | ,460 |
| Transparansi | 43 | 1 | 5 | 4,41 | ,404 |
| Valid N (listwise) | 43 | | | | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS v20)

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 50. Variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa menunjukkan nilai minimal 2 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,44 dengan standar devisiasi 0,396. Sedangkan variabel kualitas sumber daya manusia menunjukkan nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,04 dengan standar devisiasi 0,433. Sedangkan variabel perangkat desa menunjukkan nilai minimal 2 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,41 dengan standar devisiasi 0,452. Sedangkan variabel sistem keuangan desa menunjukkan nilai minimal 3 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,41 dengan standar devisiasi 0,437. Sedangkan variabel pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,42 dengan standar devisiasi 0,460. Sedangkan variabel transparansi menunjukkan nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,41 dengan standar devisiasi 0,404.

menunjukkan nilai minimal 3 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,41 dengan standar deviasi 0,437. Sedangkan variabel pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,42 dengan standar deviasi 0,460. Sedangkan variabel transparansi menunjukkan nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,41 dengan standar deviasi 0,404.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel - variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari pada nilai rata - ratanya.

4.2 Uji Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel ($n-2$).

Tabel 4. 4 Uji Validitas Data

| Variabel | Item Pertanyaan | r hitung | r tabel | Kesimpulan |
|--|-----------------|----------|---------|------------|
| Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y) | Pertanyaan_Y1 | 0.619 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_Y2 | 0.660 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_Y3 | 0.606 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_Y4 | 0.705 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_Y5 | 0.718 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_Y6 | 0.746 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_Y7 | 0.630 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_Y8 | 0.773 | 0,301 | Valid |
| Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) | Pertanyaan_X1.1 | 0.568 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X1.2 | 0.547 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X1.3 | 0.490 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X1.4 | 0.379 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X1.5 | 0.421 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X1.6 | 0.695 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X1.7 | 0.441 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X1.8 | 0.493 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X2.1 | 0.613 | 0,301 | Valid |

| | | | | |
|---|-----------------|-------|-------|-------|
| Perangkat Desa (X2) | Pertanyaan_X2.2 | 0.648 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X2.3 | 0.697 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X2.4 | 0.696 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X2.5 | 0.516 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X2.6 | 0.717 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X2.7 | 0.673 | 0,301 | Valid |
| Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X3) | Pertanyaan_X3.1 | 0.622 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X3.2 | 0.772 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X3.3 | 0.775 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X3.4 | 0.809 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X3.5 | 0.721 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X3.6 | 0.693 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X3.7 | 0.566 | 0,301 | Valid |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) | Pertanyaan_X4.1 | 0.803 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X4.2 | 0.555 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X4.3 | 0.842 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X4.4 | 0.709 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X4.5 | 0.736 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X4.6 | 0.774 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X4.7 | 0.724 | 0,301 | Valid |
| Transparansi (X5) | Pertanyaan_X5.1 | 0.499 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X5.2 | 0.351 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X5.3 | 0.508 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X5.4 | 0.683 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X5.5 | 0.467 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X5.6 | 0.704 | 0,301 | Valid |
| | Pertanyaan_X5.7 | 0.628 | 0,301 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS v20)

Berdasarkan hasil uji validitas data menyatakan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

4.2.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha.

Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas Data

| Variabel | Cronbach's Alpha | Kesimpulan |
|----------|---------------------|------------|
|----------|---------------------|------------|

| | | |
|--------------------------------------|-------|----------|
| Akuntabilitas Keuangan Desa (Y) | 0,830 | Realibel |
| Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) | 0,676 | Realibel |
| Perangkat Desa (X2) | 0,749 | Realibel |
| Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X3) | 0,825 | Realibel |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) | 0,846 | Realibel |
| Transparansi (X5) | 0,676 | Realibel |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS v20)

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *crobach's alpha* atas Akuntabilitas Keuangan Desa sebesar 0,830, Kualitas sumber daya manusia sebesar 0,676, Perangkat Desa sebesar 0,749, Sistem Akuntansi Keuangan Desa sebesar 0,825, Pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,846, dan Transparansi sebesar 0,676. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih > dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011) Adapun Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini diuji *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*, Dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4. 6 Uji Normalitas Data

| | |
|--|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
|--|-------------------------|

| | | |
|----------------------------------|----------------|------------|
| N | | 43 |
| | Mean | 0E-7 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 1,57159806 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,083 |
| | Positive | ,078 |
| | Negative | -,083 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,504 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,962 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS v20)

Berdasarkan table 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asyimp Sig- (2 Tailed)* Menunjukkan nilai 0,962 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015)

Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas

| Model | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------------------------|------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | ,039 | | |
| 1 | | | |
| Kualitas sumber daya manusia | ,025 | ,611 | 1,636 |
| Perangkat desa | ,140 | ,703 | 1,422 |
| Sistem akuntansi keuangan desa | ,000 | ,299 | 3,349 |

| | | | |
|---------------------------------|------|------|-------|
| Pemanfaatan teknologi informasi | ,132 | ,326 | 3,064 |
| Transparansi | ,034 | ,650 | 1,538 |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS v20)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih besar dari 0,1 (10%) yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2015).

Tabel 4. 8 Uji Heterokedatisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 3,436 | t | | 1,719 | ,094 |
| 1 Kualitas sumber daya manusia | -,095 | ,055 | -,344 | -1,725 | ,093 |
| Perangkat desa | -,026 | ,056 | -,086 | -,465 | ,645 |
| Sistem akuntansi keuangan desa | ,030 | ,089 | ,096 | ,336 | ,739 |
| Pemanfaatan teknologi informasi | ,019 | ,081 | ,064 | ,235 | ,815 |
| Transparansi | ,001 | ,065 | ,004 | ,020 | ,984 |

a. Dependent Variable: Ares

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS v20)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Variabel X1 Kualitas Sumber Daya Manusia, X2 Perangkat Desa, X3 Sistem Akuntansi Keuangan Desa, X4 Pemanfaatan Teknologi Informasi dan X5 Transparansi memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (0,93 0,645 0,739 0,815 0,984 $> 0,05$). Artinya bahwa ada semua variabel yang memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas .

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Regresi

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 7,041 | 3,294 | | 2,137 | ,039 |
| 1 Kualitas sumber daya manusia | ,212 | ,090 | ,231 | 2,344 | ,025 |
| Perangkat desa | ,139 | ,092 | ,139 | 1,509 | ,140 |
| Sistem akuntansi keuangan desa | ,593 | ,146 | ,572 | 4,050 | ,000 |
| Pemanfaatan teknologi informasi | ,205 | ,133 | ,208 | 1,539 | ,132 |
| Transparansi | -,236 | ,107 | -,211 | -2,203 | ,034 |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS v20)

$$\text{APKD} = 7,041 + 0,212\text{SDM} + 0,139\text{PD} + 0,593\text{SKD} + 0,205\text{PTI} - 0,236\text{T} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- a. Nilai koefisien regresi variabel Akuntabilitas Pengolaan Keuangan Desa akan mengalami kenaikan sebesar 7,041 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstant.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0,212 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0,212.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0,139 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Perangkat Desa sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0,139.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Sistem Akuntansi Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0,593 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Sistem Akuntansi Keuangan Desa sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0,593.
- e. Nilai koefisien regresi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0,205 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0,205.
- f. Nilai koefisien regresi variabel Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0,236 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Transparansi sebesar 1 satuan di prediksi akan menurunkan (-) Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 0,236.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2015).

Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,883 ^a | ,779 | ,750 | 1,584 |

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Perangkat desa, Pemanfaatan teknologi informasi, Kualitas sumber daya manusia, Sistem akuntansi keuangan desa

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS v20)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,750 atau sebesar 75%, yang menunjukkan bahwa variabel kuat terhadap akuntabilitas keuangan desa sebesar 75%, sedangkan sisanya 25% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.4.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 11 Uji Kelayakan Model

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 327,934 | 5 | 65,587 | 26,147 | ,000 ^b |

| | | | | |
|----------|---------|----|-------|--|
| Residual | 92,810 | 37 | 2,508 | |
| Total | 420,744 | 42 | | |

- a. Dependent Variable: Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa
b. Predictors: (Constant), Transparansi, Perangkat desa, Pemanfaatan teknologi informasi, Kualitas sumber daya manusia, Sistem akuntansi keuangan desa

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS v20)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengujian ini diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 26,147. Artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$. Maka H_a diterima.

Tabel 4. 12 Uji Hipotesis

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 7,041 | 3,294 | | 2,137 | ,039 |
| Kualitas sumber daya manusia | ,212 | ,090 | ,231 | 2,344 | ,025 |
| Perangkat desa | ,139 | ,092 | ,139 | 1,509 | ,140 |
| 1 Sistem akuntansi keuangan desa | ,593 | ,146 | ,572 | 4,050 | ,000 |
| Pemanfaatan teknologi informasi | ,205 | ,133 | ,208 | 1,539 | ,132 |
| Transparansi | -,236 | ,107 | -,211 | -2,203 | ,034 |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS v20)

1. Hasil untuk variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,025 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.
2. Hasil untuk variabel Perangkat Desa (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,140 > 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa tidak Terdapat Pengaruh Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.
3. Hasil untuk variabel Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 diterima dan menolak Ho3 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.
4. Hasil untuk variabel Pemanfaatan Teknolgi Informasi (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,132 > 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 ditolak dan menerima Ho4 yang menyatakan bahwa tidak Terdapat Pengaruh Pemanfaatan Teknolgi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.
5. Hasil untuk variabel Transparansi (X5) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,034 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha5 diterima dan menolak Ho5 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kualitas Sumber daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Kualitas sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan. Sumber daya manusia berpotensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Sumberdaya manusia yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non matrial/non financial) di dalam organisasi bisnis yang dapat mewujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan ekpetasi organisasi. menyatakan bahwa tingkat pemahaman perangkat desa dalam memahami majemen sumber daya manusia maupun kemampuan teknis perangkat desa masih kurang. Hal ini menyatakan kapasitas perangkat desa memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa melalui kemampuan teknis masing-masing individu (Sujana et al., 2020).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Ramadan, 2019) yang menunjukkan bahwa Kapasitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian (Anggiriawan & I, 2018) yang pada dasarnya menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh kapasitas dari perangkat desanya. Artinya bahwa kepala desa dan perangkat desa lainnya memiliki peran yang sangat menentukan kesuksesan pengelolaan dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat dengan tujuan mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pembangunan di desa.

4.5.2 Pengaruh Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu perangkat desa (X2) menunjukkan bahwa perangkat desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Perangkat desa adalah seorang yang berkedudukan sebagai unsur pembantu kepala desa yang tergantung dalam pemerintah desa. Dengan adanya pemerintah desa diharapkan pengelolaan keuangan desa dapat lebih baik lagi dari tahun-tahun yang sebelumnya. Berdasarkan agency theory (Jensen dan Meckling, 1976), ketika peran perangkat desa semakin meningkat, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan meningkat. Hal tersebut karena kepala desa dan perangkat desa lainnya wajib memberikan pertanggungjawaban atas

pengelolaan dana desa secara jujur dan terbuka kepada masyarakat desa. Kegiatan kepala desa dan perangkatnya juga dalam rangka melaksanakan amanat dari masyarakat. Perangkat desa merupakan pelaku desa yang memiliki peran penting tersendiri dalam mengembangkan kemajuan bangsa melalui desa. Jenis, kedudukan dan tugas perangkat desa dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Arif, 2022) peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan desa. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian (Saragih & Kurnia, 2019) menyatakan bahwa perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa dengan berperannya perangkat desa dalam pengelolaan keuangan desa maka pengelolaan keuangan desa akan berkualitas baik dan transparan.

4.5.3 Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu sistem akuntansi keuangan desa (X3) menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sistem akuntansi keuangan desa adalah pencatatan dan proses transaksi yang terjadi di desa dibuktikan dengan nota-nota kemudian di lakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan di hasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Akuntansi desa adalah pencatatan dari proses transaksi yang terjadi di desa, dibuktikan dengan nota-nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak yang berhubungan dengan desa. Dengan adanya sistem akuntansi keuangan desa yang transparan dan relevan akan menyebabkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa lebih maksimal lagi (Saragih & Kurnia, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arif, 2022) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian (Subhan et al., 2022) yang juga menyatakan sistem akuntansi keuangan desa mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

4.5.4 Pemanfaatan teknologi informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis keempat yaitu pemanfaatan teknologi informasi (X4) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Jika pemanfaatan teknologi informasi semakin tinggi, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan desa semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Undang - Undang Republik Indonesia, 2016). Aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) adalah aplikasi untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Penggunaan siskeudes akan mempermudah pertanggungjawaban aparatur desa kepada masyarakat dalam bentuk laporan keuangan, dengan demikian akan tercipta hubungan. Saat aparatur desa mengusahakan adanya tanggung jawab dalam menjalankan tugas maka disaat yang bersamaan sedang diusahakannya meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat sebagai salah satu stakeholder bahwa pengelolaan dana desa sesuai dengan tujuan penyaluran dana desa. Adanya aplikasi siskeudes akan memberikan informasi yang mudah untuk dipahami oleh penerima dan pemberi informasi serta membantu performansi aparatur desa dalam melaksanakan pengelolaan dana desa (Luthfiani et al., 2020).

Pemanfaatan teknologi informasi dapat terimplementasi dengan baik berkat bantuan dari kelengkapan sarana prasarana, pengelolaan data keuangan dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala sehingga pengelolaan keuangan desa menjadi cepat dan hasil pengelolaan menjadi akurat dan tepat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadan, 2019), melakukan penelitian terhadap pemanfaatan teknologi informasi, yang menyatakan keberpengaruhannya teknologi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian (Kadek Noviani, 2022), yang

menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.5.5 Pengaruh Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis kelima yaitu transparansi (X5) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa menerangkan bahwa transparansi adalah suatu prinsip keterbukaan agar masyarakat mengetahui dan mendapat akses tentang informasi keuangan desa (Peraturan Dalam Negeri Republik Indonesia, 2014). Asas transparan merupakan asas yang terbuka terhadap hak masyarakat agar memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan. menunjukkan bahwa dalam pengelolaan keuangan desa yang baik harus memenuhi unsur transparansi diantaranya informatif, keterbukaan, pengungkapan, ketersediaan informasi, keterlibatan masyarakat, keterbukaan proses, dan keterbukaan informasi. Sehingga prinsip transparansi mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa yang akuntabel. Penelitian ini juga telah mencerminkan implementasi dari prinsip transparansi yaitu pemerintah desa mampu mengungkapkan hal-hal yang sifatnya material kepada masyarakat desa sehingga memungkinkan masyarakat mendapatkan akses informasi yang seluas-luasnya (Sukmawati & Nurfitriani, 2019).

Hasil penelitian ini selaras dengan (Ramadan, 2019) bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hasil yang selaras juga terdapat dalam penelitian (Sukmawati & Nurfitriani, 2019) transparansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan desa.